



# Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI

Fitri Yuliana<sup>1</sup>, Marno<sup>2</sup>, Abdul Bashith<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: [230101210075@student.uin-malang.ac.id](mailto:230101210075@student.uin-malang.ac.id), [marno@pai.uin-malang.ac.id](mailto:marno@pai.uin-malang.ac.id), [abbash98@pips.uin-malang.ac.id](mailto:abbash98@pips.uin-malang.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-04  <b>Keywords:</b> <i>Pembelajaran; Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka.</i>	Education plays a vital role in human life, aiming to develop individual potential so that learners can contribute meaningfully to society. In an effort to improve the quality of education, Indonesia has introduced the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum), which seeks to provide students with opportunities to grow according to their interests and talents. One of the instructional approaches that supports this curriculum is differentiated instruction. This approach is designed to meet the diverse needs of students based on their individual characteristics, abilities, and learning styles. This article employs a qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation to examine the concept of differentiated instruction and its implementation within the Kurikulum Merdeka. The findings reveal that differentiated instruction in the Islamic Education subject at MTsN 8 Kediri is implemented systematically through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers conduct diagnostic assessments to design instructional modules tailored to students' characteristics. The implementation phase involves differentiation of content, process, and product during the introductory, core, and closing activities. Evaluation is carried out through varied formative and summative assessments adapted to students' learning styles.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-04  <b>Kata kunci:</b> <i>Pembelajaran; Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka.</i>	Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi individu agar dapat berkontribusi dalam masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia meluncurkan program Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Salah satu metode pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa berdasarkan perbedaan karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menelaah konsep pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di MTsN 8 Kediri dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen diagnostik untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan strategi diferensiasi isi, proses, dan produk yang diterapkan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif yang bervariasi serta disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas individunya secara mandiri (Abdillah, 2019). Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Indonesia sebagai negara

berkembang sudah seharusnya menaruh perhatian lebih terhadap bidang pendidikan.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari sistem pembelajarannya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Saat ini, guru menghadapi peserta didik yang sangat beragam, materi pembelajaran yang sangat kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berpikir peserta didik yang lebih tinggi. Guru harus mampu meningkatkan

kompetensinya dalam mengajar, memilih strategi pembelajaran dan mengelola kegiatan kelas secara efektif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, sistem pendidikan juga harus terus diperbarui agar dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masa kini. Guru cenderung menggunakan satu pendekatan dan kurang memperhatikan karakteristik peserta didiknya. Dalam perkembangan anak pada usia Sekolah Dasar memiliki ciri khasnya tersendiri, kemampuan berfikir anak pada tingkat Sekolah Dasar berkembang secara berangsur-angsur. Jika pada masa sebelumnya daya fikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris maka pada masa ini daya pikir anak berkembang kearah berpikir kongkrit, rasional dan objektif.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menyatakan mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Perwujudan pengembangan kurikulum satuan Pendidikan dilakukan pemerintah dengan mengganti Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, berkaitan dengan strategi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik atau gaya belajar peserta didik dan minat belajar peserta didik. Pada kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Nafi'ah, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa setiap anak memiliki minat, bakat, potensi, atau gaya belajar yang berbeda-beda (Hasanah, 2024). Menurut Zafira dan Gunansyah, pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari pedagogik karena kompetensi pedagogik guru adalah kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, dan kualitas dasar yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, ramah dan terbuka (Wulandari, 2021).

Pendekatan berdiferensiasi berbeda dengan pendekatan individu yang digunakan untuk mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus (Husni, 2013). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak memberikan perlakuan yang khusus terhadap orang per orang (*on-one-on*) untuk memastikan bahwa mereka memahami materi dengan baik. Siswa bisa berada di

kelompok kecil, besar atau mandiri dalam proses belajar. Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari tiga komponen yaitu konten (materi yang akan diajarkan), proses (media yang akan digunakan), dan produk (hasil nyata dari pembelajaran) (Sundari, 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi, salah satunya yang dipelopori oleh Carol A. Tomlinson, seorang pengajar pada tahun 1995, dia telah menerbitkan pemikirannya tentang pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu siswa dalam sebuah buku berjudul "How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms". Konsep pembelajaran berdiferensiasi atau *differentiated instruction* merupakan pendekatan yang menciptakan kelas yang beragam dengan memberi kesempatan pada setiap siswa untuk mengakses materi, memproses ide, dan menunjukkan hasil belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya agar pembelajaran lebih efektif (Suwartiningsih, 2021).

Penelitian oleh Pramudya dan Hidayati mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dimulai dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Contohnya, untuk materi haji, guru bisa memanfaatkan berbagai media seperti PPT, lagu, dan praktik langsung untuk meningkatkan hasil belajar (Pramudya, 2023). Penelitian oleh Redhatul dan Zaka juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SDN 109 Pekanbaru diterapkan dengan prinsip yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. (Fauzia, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru juga perlu menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan memperhatikan diferensiasi konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Diferensiasi proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas. Serta diferensiasi produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Sarnoto, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat mengurangi ketidaksetaraan pembelajaran. Peserta didik dengan kecepatan belajar yang berbeda dapat belajar sesuai ritme mereka masing-masing. Prinsip inklusivitas diterapkan untuk mengembangkan pemahaman spiritual dan moral sesuai potensi peserta didik (Salassa', 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memenuhi

kebutuhan belajar peserta didik, termasuk dalam PAI. Pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta pengetahuan peserta didik tentang ajaran Islam (Aziz, 2021). Pembelajaran PAI diharapkan dapat menghilangkan sikap negatif dan moral rendah pada peserta didik.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah MTsN 8 Kediri. Dalam pembelajaran ini, guru PAI MTsN 8 Kediri menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan berdasarkan lingkungan belajar peserta didik, asesmen diagnostik, diferensiasi konten, proses, dan produk. Atas dasar latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 8 Kediri. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di MTsN 8 Kediri.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di MTsN 8 Kediri. Penelitian dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi awal untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi pembelajaran di lapangan. Data utama dikumpulkan secara langsung dari guru dan siswa guna mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, sementara dokumentasi meliputi dokumen perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suparman, 2020). Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik. Dalam praktiknya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, serta memberikan variasi tugas untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Hal ini mencerminkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga berusaha menerapkannya secara nyata di kelas.

Hasil wawancara dengan guru PAI mendukung temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa sebelum merancang pembelajaran, mereka melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk memetakan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Informasi ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran dan diferensiasi tugas. Guru menyadari bahwa pendekatan ini membutuhkan lebih banyak persiapan, namun diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dari sudut pandang siswa, sebagian besar menyampaikan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi karena dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka mengaku lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, beberapa siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi, terutama ketika dihadapkan pada dinamika kerja kelompok yang menuntut peran aktif dan kolaboratif.

Kepala madrasah turut memberikan pandangannya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran berdiferensiasi. Madrasah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi guru, serta memberikan ruang kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dokumentasi yang ditelaah, seperti RPP dan modul ajar, memperkuat bahwa guru telah menyusun pembelajaran secara fleksibel dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran.

Selain pelaksanaan, aspek evaluasi pembelajaran juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Proses evaluasi di MTsN 8 Kediri dilaksanakan melalui asesmen formatif dan sumatif. Dalam wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan banyak pihak. Asesmen formatif dilaksanakan

oleh guru selama proses pembelajaran, biasanya dalam bentuk kuis singkat, pertanyaan langsung, atau tugas-tugas harian. Sementara itu, asesmen sumatif dirancang secara mandiri oleh sekolah. Kepala madrasah menyampaikan bahwa tim guru mata pelajaran diberi kewenangan untuk menyusun dan menelaah soal secara kolaboratif.

## B. Pembahasan

Setelah memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis kualitatif terhadap temuan-temuan di lapangan. Fokus utama pembahasan diarahkan pada tiga aspek, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 8 Kediri.

Berikut adalah pemaparan masing-masing aspek tersebut:

### 1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di MTsN 8 Kediri

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di MTsN 8 Kediri menunjukkan upaya sistematis dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan perencanaan pembelajaran meliputi kajian kurikulum, asesmen diagnostik, penyusunan modul ajar berdiferensiasi, serta pemberian dukungan pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan.

Langkah awal yang dilakukan guru adalah mengkaji kurikulum dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan peserta didik melalui asesmen diagnostik, baik kognitif maupun non-kognitif. Penilaian non-kognitif mencakup aspek psikologis, kondisi keluarga, serta minat dan gaya belajar siswa (Rosyid, 2022). Asesmen ini tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, tetapi juga melibatkan guru BK dan psikolog, khususnya dalam proses PPDB. Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada optimalisasi asesmen diagnostik yang komprehensif dan dukungan sistem yang kuat (Seffi, 2025). Hal ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam memahami profil belajar peserta didik secara holistik.

Selanjutnya, hasil asesmen menjadi dasar penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Guru memiliki keleluasaan dalam merancang materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip diferensiasi menurut Tomlinson (2003) yang meliputi tiga aspek utama: konten, proses, dan produk. Guru PAI di MTsN 8 Kediri secara aktif mempraktikkan ketiga bentuk diferensiasi ini dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran.

Peran guru dalam memenuhi kebutuhan siswa juga tampak melalui pendekatan afektif dan emosional. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator dan motivator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta membangun kedekatan dengan peserta didik. Strategi pembelajaran kontekstual dan pemberian *reward* digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kelas.

Evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik, penilaian kinerja guru, dan pelatihan internal. Sekolah secara aktif melakukan pemantauan dan pembinaan untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Di sisi lain, guru juga mengembangkan kompetensi melalui platform daring dan pelatihan mandiri, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan.

Secara keseluruhan, berdiferensiasi di MTsN 8 Kediri telah berjalan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di MTsN 8 Kediri

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 8 Kediri dilakukan dalam tiga tahap utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Masing-masing tahap mencerminkan penerapan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk secara terarah.

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pembuka, guru membangun suasana belajar yang religius dan kondusif melalui doa bersama, pengecekan kesiapan belajar, serta pertanyaan pemantik yang

dikaitkan dengan kehidupan beragama siswa. Strategi ini bertujuan untuk mengarahkan perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi, seperti pentingnya menjaga panjang-pendek bacaan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pandangan Buna'i (2021) bahwa pembukaan pembelajaran perlu menciptakan pra-kondisi untuk memfokuskan perhatian dan kesiapan belajar siswa.

#### b) Kegiatan Inti

Pada tahap inti, guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan modul ajar yang dirancang dari hasil asesmen diagnostik. Tiga strategi utama diterapkan secara sistematis:

**Diferensiasi Konten:** Guru menyediakan variasi materi seperti teks, video, dan murrotal sesuai gaya belajar siswa. Pemilihan konten didasarkan pada kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

**Diferensiasi Proses:** Aktivitas pembelajaran dirancang bervariasi, mulai dari diskusi kelompok, game tajwid, hingga penjelasan ulang antarsiswa. Strategi ini memfasilitasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Atikah et al., 2023).

**Diferensiasi Produk:** Siswa diberi kebebasan menentukan bentuk produk pembelajaran, seperti presentasi, mind mapping, lagu, atau kartu belajar. Strategi ini memungkinkan siswa menampilkan pemahaman dengan cara yang sesuai potensi masing-masing.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran inti menunjukkan pemahaman guru terhadap diferensiasi dan keberhasilannya mengakomodasi keragaman siswa. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kualitas pemahaman, khususnya dalam materi tajwid seperti mad ṭabi'i.

#### c) Kegiatan Penutup

Penutup dilakukan dengan merangkum materi, refleksi, dan klarifikasi pemahaman siswa. Guru juga memberikan apresiasi dan motivasi lanjutan agar siswa tetap semangat

belajar di luar kelas. Hal ini dapat mendukung retensi pembelajaran (Gagne) dan memperkuat peran guru sebagai motivator (Sardiman, 2016). Doa penutup dan salam menjadi penguat nilai spiritual serta menutup pembelajaran secara bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 8 Kediri, terdapat hambatan, yaitu terkait sarana dan prasarana yang masih kurang. Hal ini menjadi penting mengingat ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas, karena sarana berhubungan langsung dengan aktivitas siswa di sekolah. Hal tersebut tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan perlu terus berupaya secara kolaboratif dalam menyiapkan dan mengelola sarana pendidikan secara optimal (Marno, 2023).

### 3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di MTsN 8 Kediri

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 8 Kediri dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini mencerminkan upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui strategi evaluasi yang adaptif dan berkelanjutan. Evaluasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya ditujukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga untuk menilai kemampuan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata (Ifana, 2025).

#### a) Asesmen Formatif

Asesmen formatif diterapkan selama proses pembelajaran untuk memantau pemahaman siswa secara berkala. Guru PAI menggunakan asesmen ini sejak awal pembelajaran sebagai pemantik, lalu dilanjutkan pada tahap-tahap berikutnya sesuai modul ajar. Asesmen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai umpan balik

bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Hal ini selaras dengan konsep *Assessment as Learning* (Mahfudz, 2023), di mana asesmen menjadi bagian aktif dari proses belajar, serta sejalan dengan pandangan Sintawati dan Rusmining (2024) bahwa asesmen harus holistik dan adaptif.

Secara keseluruhan, evaluasi formatif merupakan alat penting dalam pendidikan karena memungkinkan pendidik dan siswa menerima umpan balik dan refleksi diri yang berkelanjutan yang membantu mereka belajar (Wahyuni, 2024).

#### b) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif disusun secara kolaboratif oleh guru dengan dukungan kebijakan sekolah yang terstruktur. Bentuk asesmen dibuat bervariasi—mulai dari pilihan ganda, uraian, proyek, hingga tugas kontekstual—untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Proses ini mencerminkan penerapan *Assessment of Learning* (Mahfudz, 2023), yaitu asesmen akhir yang menilai pencapaian kompetensi siswa melalui diferensiasi produk. Praktik ini juga diperkuat oleh Sintawati dan Rusmining (2024) yang menekankan pentingnya asesmen sumatif sebagai evaluasi akhir dari satu lingkup pembelajaran.

Sinergi antar pemangku kebijakan sekolah terlihat dari peran kepala sekolah dalam membuka ruang kolaboratif, wakil kepala sekolah dalam mengawal prosedur administrasi, serta guru dalam melaksanakan asesmen yang kontekstual dan responsif. Fleksibilitas dalam bentuk evaluasi mencerminkan prinsip diferensiasi, dan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar PAI.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di MTsN 8 Kediri dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen diagnostik untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan strategi diferensiasi isi, proses, dan produk yang diterapkan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif yang bervariasi serta disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Secara keseluruhan, tahapan tersebut berhasil menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

### B. Saran

Untuk mendukung keberlanjutan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, kepala sekolah disarankan memberikan dukungan fasilitas, pelatihan berkelanjutan, serta melakukan supervisi dan monitoring secara konsisten. Guru perlu mengoptimalkan penggunaan asesmen formatif dan mengembangkan variasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi dampak jangka panjang dari diferensiasi pembelajaran serta mengembangkan model evaluasi yang relevan guna mengukur efektivitas strategi ini secara lebih mendalam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, dan Rahmat Hidayat. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.5>
- Aziz, A., Hidayatullah, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63-80  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- Buna'i. (2021). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Jakad Media Publishing. Nafi'ah, J., Jauhari Faruq, D., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi*

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608-1617.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Gagne, Robert M. et all. (2005). Principles of Instructional Design. New York: Wadsworth Publishing co.
- Nur Hasanah, O., & Sukartono. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).  
<https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>
- Hasnawati, & Netti. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Educandum*, 8(2), 229-241.
- Husni, T. (2013). Memerdekakan Peserta Didik Belajar melalui Pembelajaran Berdeferensiasi. LPMP Aceh. kemdikbud.go.id.
- Ifana, S. R. N., Hasanah, M., Putri As-syafi'i, R., & Bashith, A. (2025). Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 7(1), 155-168.  
<https://doi.org/10.35891/muallim.v7i1.5298>
- MS, Mahfudz. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (February 9, 2023): 533-43.  
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.
- Marno, M., Wasilah, N., Nur, M. A., Soleh, A., & Handayani, N. A. (2023). Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(12), 10964-10971.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3582>
- Pramudya, M. I., & Hidayati, H. N. H. H. N. (2023). Implementation Of Differentiated Learning To Student Learning Outcomes In Islamic Religion Subjects At The Elementary School Level. *PENAIIS: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 123-130.
- Rosyid, M. A., Bashith, A., & Yasin, Z. F. (2022). Rancangan Desain Pembelajaran Dan Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 226-235.
- Salassa, A., Rombe, R., & Fani Parinding, J. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541-554.
- Sardiman. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarnoto, Ahmad Zain. (2024). "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal on Education*, 06(03), 15928-15939.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Seffi, Simon, M. E. Perseveranda. (2025). Tantangan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN 2 Fatuleu Barat. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(4): 3581-3588.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7550>
- Sintawati, Mukti dan Rusmining. (2024). Asesmen Pembelajaran. Yogyakarta: K-Media.
- Suparman, Ujang. (2020). Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128-136. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1788>
- Suwartiningsih. (2021). "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah

dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX-B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2: 80-94.

<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Wahyuni, H., Nasir, M., & Bashith, A. (2024). Assessment of Learning Evaluation Strategies in Compliance with KMA No. 450/2024: Case Study of Madrasah Ibtidaiyah. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 95-108. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v7i2.3173>

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 143-157.

<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>